

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Subang yang berlokasi di Jl. Wera Km.05 Dangdeur Subang. Sekolah ini memiliki salah satu tujuan yaitu mendidik dan melatih peserta didiknya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan Nasional dan Internasional, serta melatih peserta didik untuk menjadi plasma usaha. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan sekolah tersebut, peserta didik perlu untuk mengembangkan kompetensi karimnya.

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2012/2013 berjumlah 1023 orang yang meliputi 15 kompetensi keahlian. Penentuan anggota populasi didasarkan atas pertimbangan bahwa: (a) Peserta didik termasuk remaja yang sedang belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang disukai dengan pekerjaan yang dicita-citakan. Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan (Hurlock, 1980: 221); dan (b) Fenomena yang terjadi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Subang yaitu belum ajegnya minat kejuruan, pertentangan antara minat orang tua dan anak, ketidaksiapan peserta didik dalam situasi pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan catatan di sekolah bahwa sampai dengan November 2012, terdapat 10% peserta didik kelas X Tahun Ajaran 2012/2013 yang pindah kompetensi keahlian dan mengundurkan diri.

3. Sampel Penelitian

Akdon dan Hadi (2008: 98) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Dengan demikian, sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang

akan mewakili jumlah dan karakteristik dari keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan sebanyak dua kali.

Pengambilan sampel yang pertama bertujuan untuk mengungkap profil kompetensi karir peserta didik kelas X. Pertimbangan peneliti tidak mengambil profil dari 1023 peserta didik dikarenakan kondisi di sekolah yang tidak memungkinkan yaitu tidak lengkapnya 1023 peserta didik tersebut karena ada yang sudah terjun ke produksi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling*, sebagaimana pandangan Sukmadinata (2012: 259) bahwa:

... di SMK ada jurusan, program studi atau bidang keahlian. Jurusan, program studi, dan bidang keahlian tersebut merupakan kluster-kluster, tidak berbeda dalam tingkatan atau strata, tetapi masing-masing kluster mempunyai karakteristik sendiri. Seperti halnya dalam strata, dalam kaster pun tidak bisa diambil sampel acak antarkluster, tetapi harus di dalam kluster. Karena di dalam masing-masing kluster karakteristiknya sama atau bersifat acak maka dapat diambil sampel secara acak. Dalam pengambilan sampel ini pun harus diambil sampel secara proposional.

Pengambilan sampel secara representatif menggunakan rumus dari Taro Yamane (Akdon dan Hadi, 2008: 107) sebagai berikut.

$$\eta = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

η = jumlah sampel; N= jumlah populasi; d^2 = presisi yang ditetapkan

Jumlah populasi peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Subang sebesar N = 1023 orang dan tingkat presisi yang ditetapkan = 5% atau 0,05, maka jumlah total sampel yang diperoleh adalah:

$$\eta = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{1023}{(1023*0.0025)+1} = 288 \text{ orang}$$

Jumlah tersebut disebar secara proposional, sehingga tiap kompetensi keahlian memiliki jumlah sampel yang berbeda. Pengambilan sampel secara proposional memakai rumus dari Sugiyono (Akdon dan Hadi, 2008: 109) sebagai

berikut: $\eta_i = \frac{N_i}{N} \eta$

- η_i = Jumlah sampel di kompetensi keahlian
 N_i = Jumlah populasi di kompetensi keahlian
 N = Jumlah populasi seluruhnya
 n = Jumlah sampel seluruhnya

Pengambilan sampel yang kedua bertujuan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, artinya setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk dipilih. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 40 orang peserta didik yang memiliki tingkat kompetensi karir terendah. Setelah itu, ditentukan 20 orang peserta didik yang termasuk ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol secara acak tanpa memperhatikan urutan asalkan rata-rata kompetensi karir kedua kelompok tersebut hampir sama (tidak berbeda secara signifikan). Pertimbangan peneliti mengambil masing-masing 20 orang peserta didik untuk ditempatkan di kelompok eksperimen dan kontrol karena sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 132) bahwa keefektifan ukuran sampel penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol yaitu masing-masing 10-20 orang.

Berdasarkan kedua teknik sampling di atas, rincian dari sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
SAMPEL PENELITIAN

No.	Tahap Penelitian	Subjek Penelitian		
		Kompetensi Keahlian	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1.	Pengungkapan Profil Kompetensi Karir	Agribisnis Produksi Tanaman	36	10
		Agribisnis Produksi Ternak	13	4
		Agribisnis Produksi Sumber Daya Perairan	11	3
		Agribisnis Hasil Pertanian	13	4
		Nautika Kapal Penangkap Ikan	74	21
		Nautika Kapal Niaga	63	18
		Teknika Kapal Niaga	42	12
		Teknik Kendaraan Ringan	70	20
		Teknik Sepeda Motor	351	99
		Teknik Elektronika Industri	33	9
		Rekayasa Perangkat Lunak	65	18
		Teknik Pemesinan	143	40
		Jasa Boga	40	11
		Busana Butik	22	6
		Usaha Perjalanan Wisata	47	13
			Jumlah Total	1023

Wulan Novitasari Suheri, 2013

Prodran Bimbingan Karir Berbasis Perkembangan Untuk Meningkatkan Kompetensi Karir Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2.	Pelaksanaan Program Bimbingan Karir Perkembangan	Kelompok	Kategori	Jumlah
		Kelompok Eksperimen*	Terendah	20
		Kelompok Kontrol*	Terendah	20
		Jumlah Total		40

Keterangan:

Daftar peserta didik yang termasuk ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Lampiran C.7 hal.222.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian**1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini merupakan pendekatan ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2010: 13).

Data yang dihasilkan melalui pendekatan kuantitatif ini berupa: (a) profil kompetensi karir peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Subang, yang diungkap oleh Instrumen Kompetensi Karir Peserta Didik SMK yang dijadikan landasan penyusunan program bimbingan karir berbasis perkembangan, dan (b) gambaran keefektifan program bimbingan karir berbasis perkembangan untuk meningkatkan kompetensi karir peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan karir berbasis perkembangan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi karir peserta didik. Champbel dan Stanley (Sukardi, 2008: 184) mengungkapkan mengenai model desain penelitian yang jumlahnya 12 model dan terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (*quasi experiment*).

Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen murni (*true experimental*) dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sugiyono (2010: 113) menjelaskan bahwa dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui

Wulan Novitasari Suheri, 2013

Prodran Bimbingan Karir Berbasis Perkembangan Untuk Meningkatkan Kompetensi Karir Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keadaan awal kedua kelompok tersebut. Hasil *pretest* yang baik adalah nilai antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak berbeda secara signifikan.

Skema model *Pretest-Posttest Control Group Design* dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Skema Model *Pretest-Posttest Control Group Design*

R	O₁	X	O₂
R	O₃		O₄

(Sugiyono, 2010: 112)

Keterangan :

O₁ = *Pre-test* pada kelompok eksperimen.

O₃ = *Pre-test* pada kelompok kontrol.

X = Perlakuan dengan serangkaian kegiatan dalam Program Bimbingan Karir Berbasis Perkembangan.

O₂ = *Post-test* pada kelompok eksperimen.

O₄ = *Post-test* pada kelompok kontrol.

Keefektifan ditinjau dari hasil perbandingan *post test* kelompok eksperimen dan kontrol. Bila nilai O₂ secara signifikan lebih tinggi dari O₄, maka *treatment* yang dilaksanakan efektif. Hal tersebut harus dipastikan bahwa pengujian nilai O₁ dan O₃ adalah seimbang (Sugiono, 2010: 416-417).

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah kompetensi karir peserta didik dan program bimbingan karir berbasis perkembangan. Definisi dari kedua variabel tersebut dioperasionalkan berdasarkan definisi konseptual pada Bab II. Berikut ini disajikan definisi operasional dari kedua variabel.

1. Kompetensi Karir Peserta Didik

Pada tataran operasional, kompetensi karir dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2012/2013 terhadap berbagai pernyataan tertulis tentang kemampuan untuk bertindak dalam memilih pekerjaan dan pendidikan lanjutan. Aspek yang diukur dari kompetensi karir adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam penelitian, aspek yang

diukur dibatasi pada aspek pengetahuan dan sikap, karena keterampilan memerlukan waktu pengukuran (observasi dan studi dokumentasi) yang lebih lama, sedangkan kondisi sekolah yang peserta didiknya tidak selalu berada di lingkungan sekolah.

Adapun pengukuran kompetensi karir peserta didik mencakup hal-hal berikut ini.

- a. Aspek pengetahuan ditunjukkan dengan indikator: (1) pemahaman diri, (2) pengenalan lingkungan, (3) identifikasi dunia kerja dan (4) pertimbangan peluang karir.
- b. Aspek sikap yang ditunjukkan dengan indikator: (1) kemandirian, (2) keterlibatan, (3) keyakinan dan (4) perencanaan masa depan.

2. Program Bimbingan Karir Berbasis Perkembangan

Pada tataran operasional, program bimbingan karir berbasis perkembangan merupakan serangkaian satuan kegiatan layanan yang terencana dan berorientasi pada perkembangan karir peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2012/2013 untuk mempersiapkan karir dalam pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

Program bimbingan karir berbasis perkembangan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (a) terpusat pada peserta didik, artinya program bimbingan harus menyajikan pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk meningkatkan perkembangan karirnya; (b) berorientasi pada lingkungan sosial, ekonomi dan budaya yang memiliki dampak terhadap perkembangan karir peserta didik; dan (c) terarahkan pada perkembangan kemampuan-kemampuan peserta didik yang dibutuhkan untuk dapat merencanakan masa depannya.

Program bimbingan karir ini mengacu pada Model Pendidikan Karir Komprehensif yang memiliki delapan komponen dasar. Pada penelitian ini, delapan komponen dasar tersebut dijadikan tahapan layanan, antara lain: (a) Kesadaran Diri, (b) Kesadaran Pendidikan, (c) Kesadaran Karir, (d) Kesadaran

Ekonomi, (e) Pengambilan Keputusan, (f) Kompetensi Awal, (g) Keterampilan Pekerjaan, dan (h) Sikap dan Apresiasi.

Struktur program bimbingan karir berbasis perkembangan yang dikembangkan terdiri atas: rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, rencana operasional, pengembangan tema/topik yang dioperasionalkan pada pengembangan satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling (SKLBK), evaluasi dan tindak lanjut program, serta indikator keberhasilan.

D. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang layak disebarkan kepada peserta didik ditempuh dengan langkah-langkah antara lain: penentuan jenis instrumen, penentuan DOV, pengembangan kisi-kisi, perumusan butir pernyataan instrumen dan pengujian instrumen. Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi karir peserta didik SMK berupa kuesioner/angket. Angket digunakan atas dasar jumlah responden besar, dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia (Sugiyono, 2010: 172).

Skala yang digunakan adalah skala penilaian untuk menilai sikap atau perilaku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pernyataan kepada responden mengenai delapan indikator kompetensi karir dari aspek pengetahuan dan sikap yaitu: pemahaman diri, pengenalan lingkungan, identifikasi dunia kerja, pertimbangan peluang karir, kemandirian, keterlibatan, keyakinan dan perencanaan masa depan. Instrumen dengan empat alternatif jawaban ini berbentuk data ordinal.

2. Pengembangan Kisi-Kisi

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh gambaran kompetensi karir peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2012/2013 berupa skala penilaian dengan empat alternatif jawaban yaitu: SS (Sangat Sesuai), S

(Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai) yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Lebih jelasnya, kisi-kisi instrumen kompetensi karir peserta didik SMK dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Karir SMK
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Batasan Ruang Lingkup	No. Item		Σ
			(+)	(-)	
Pengetahuan	Pemahaman Diri	Kesadaran tentang bakat, minat, cita-cita dan prestasi yang menunjang karir.	2, 3, 4, 5, 7, 8	1, 6	8
	Pengenalan Lingkungan	Penggambaran dan perbandingan peranan dan pengaruh lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar dalam pengembangan karir.	9, 10, 13, 14, 15, 17	11, 12, 16	9
	Identifikasi Dunia Kerja	Mengenali ciri-ciri, jenis pekerjaan dan persyaratan memasuki dunia kerja.	18, 19, 20, 21, 22, 25	23, 24	8
	Pertimbangan Peluang Karir	Pemikiran dan penelaahan kesempatan yang tersedia dalam memilih pekerjaan dan pendidikan lanjutan.	27, 28, 30, 32, 33, 34	26, 29, 31	9
Sikap	Kemandirian	Ketidaktergantungan dalam menetapkan pilihan karir, mampu mengatasi masalah yang muncul sehubungan dengan karir yang dipilih,	35, 39, 40, 41, 42	36, 37, 38	8
	Keterlibatan	Ikut berdiskusi dan berusaha mencari informasi tentang pekerjaan yang diminati.	43, 44, 48, 49, 50	45, 46, 47	8
	Keyakinan	Rasa optimis untuk merencanakan dan memutuskan karir setelah lulus sekolah.	52, 53, 57	51, 54, 55, 56	7
	Perencanaan masa depan	Merancang kegiatan yang membantu dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.	58, 60, 62	59, 61, 63, 64	7
Total Pernyataan					64

Tabel 3.3 di atas menunjukkan kisi-kisi sebelum uji coba yang terdiri dari 64 butir pernyataan (*butir pernyataan instrumen sebelum uji coba dapat dilihat pada Lampiran A.2 hal 142*).

3. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilaksanakan dengan tahapan-tahapan berikut ini.

a. Uji Validitas Konstruk

Wulan Novitasari Suheri, 2013

Prodran Bimbingan Karir Berbasis Perkembangan Untuk Meningkatkan Kompetensi Karir Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam menguji validitas konstruk dibutuhkan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini para ahli/pakar diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun dari segi konstruk (susunan kata), isi dan bahasa. Kelayakan instrumen diuji oleh para pakar yang ahli dalam bidangnya. Pada penelitian ini, kelayakan instrumen diuji oleh tiga orang pakar yaitu dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang ahli di bidang karir dan instrumen. Pengujian konstruk instrumen dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober – 13 November 2012. Pertimbangan kelayakan instrumen ini berkualifikasi Memadai (M) yang berarti pernyataan layak digunakan dalam instrumen penelitian dan Tidak Memadai (TM) yang berarti pernyataan perlu dibuang atau hanya direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Berdasarkan uji kelayakan instrumen oleh para pakar, instrumen kompetensi karir SMK berjumlah 64 butir pernyataan masih terdapat kalimat yang rancu, dalam segi isi dan bahasa ada beberapa yang perlu diperbaiki. Berikut hasil uji kelayakan instrumen oleh para pakar.

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen oleh Pakar

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 10, 11, 12, 14, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 34, 37, 42, 44, 48, 49, 54, 57, 58, 61, 62, 63, 64	25
Revisi	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 15, 16, 18, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 43, 45, 46, 47, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 59, 60	39

Keterangan: Hasil Pertimbangan Instrumen oleh Pakar dapat dilihat pada Lampiran D.1.hal.229.

Guna mendukung kualitas konstruk (susunan kata), isi dan bahasa, dilaksanakan uji keterbacaan instrumen yang dilaksanakan kepada enam peserta didik kelas X dari berbagai SMK di Kabupaten Subang pada tanggal 14 November 2012. Tujuan uji keterbacaan ini adalah untuk mengukur tingkat keterbacaan instrumen dari segi kata-kata, istilah dan kalimat secara utuh. Berdasarkan uji keterbacaan pada keenam peserta didik SMK tersebut, tidak

terdapat ketidaksesuaian dari keseluruhan butir pernyataan. Para peserta didik memahami dan merasa mampu untuk mencerna maksud dari tiap butir pernyataan.

Setelah pengujian konstruk oleh para pakar dan enam peserta didik SMK, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 17 November 2012 terhadap 31 orang peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Subang yang tidak dijadikan sampel penelitian.

b. Uji Validitas Item

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item (Sugiyono, 2010: 187) yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Instrumen kompetensi karir yang valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen dengan bentuk data ordinal, perhitungan validitasnya pun menggunakan rumus *Spearman Rank* (ρ). Metode korelasi *Spearman Rank* (ρ) dapat disebut korelasi berjenjang atau korelasi berpangkat dan ditulis dengan notasi (r_s). Metode ini bertujuan untuk mendapatkan validitas empiris alat pengumpul data dengan bentuk data ordinal. Adapun langkah-langkah menghitung validitas item, sebagai berikut.

- 1) Menghitung koefisien korelasi setiap butir item dengan skor total dengan rumus korelasi *Spearman Rank*, sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

- r_s = Koefisien korelasi *Spearman Rank*
- d^2 = Selisih setiap pasangan rank
- n = Jumlah pasangan rank untuk *Spearman*

(Riduwan dan Sunarto, 2009: 74)

- 2) Mencari nilai r_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%) dan r_{tabel} untuk jumlah responden 31 adalah 0.364.

- 3) Membuat keputusan dengan membandingkan r_s hitung dengan r_s tabel. Kaidah keputusan suatu instrumen dikatakan valid apabila r_s hitung $>$ r_s tabel sebaliknya apabila r_s hitung $<$ r_s tabel dikatakan tidak valid.

Diantara 64 item yang diujicobakan, diperoleh 48 item yang memenuhi kriteria penerimaan r_s tersebut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
1	2	3
VALID	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 58, 59, 60, 61, 62, 63.	48
INVALID	2, 9, 11, 17, 23, 24, 29, 34, 35, 36, 38, 46, 47, 56, 57, 64.	16

c. Uji Reliabilitas

Menurut Sukardi (2008: 127), reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

Menurut Arikunto (2006: 196) untuk uji reliabilitas yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau berbentuk skala digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir soal
 $\sum S_i$ = Jumlah varians butir
 S_t = Varians total

(Arikunto, 2006: 196)

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0* dan *Microsoft Excel 2007*, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.6

Wulan Novitasari Suheri, 2013

Prodran Bimbingan Karir Berbasis Perkembangan Untuk Meningkatkan Kompetensi Karir Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tingkat Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	64

Penentuan koefisien reliabilitas, digunakan kriteria interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.7
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi dari Nilai r
(Reliabilitas) Instrumen

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010: 257)

Berdasarkan tabel 3.6 didapatkan koefisien Cronbach's Alpha adalah 0,886. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} (0,355) maka r_{hitung} (0,886), dengan demikian, instrumen kompetensi karir dapat dikatakan reliabel. Jika dilihat tabel 3.7 diketahui harga reliabilitas instrumen (0,886) berada pada tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Tingkat reliabilitas yang sangat tinggi menandakan bahwa instrumen kompetensi karir dapat digunakan dengan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data kompetensi karir peserta didik.

Setelah melewati proses uji coba pada 31 orang peserta didik SMK Negeri 2 Subang yang tidak dijadikan sampel penelitian dan diuji validitas dan reliabilitasnya, didapatkan kisi-kisi instrumen yang terdiri dari 48 pernyataan, seperti di bawah ini.

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Karir SMK
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Batasan Ruang Lingkup	No. Item		Σ
			(+)	(-)	
Pengetahuan	Pemahaman Diri	Kesadaran tentang bakat, minat, cita-cita dan prestasi yang menunjang karir.	1, 2, 3, 4, 6, 7	5	7
	Pengenalan	Penggambaran dan perbandingan	8, 10, 11,	9, 13	6

Wulan Novitasari Suheri, 2013

Prodran Bimbingan Karir Berbasis Perkembangan Untuk Meningkatkan Kompetensi Karir Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aspek	Indikator	Batasan Ruang Lingkup	No. Item		Σ
			(+)	(-)	
	Lingkungan	peranan dan pengaruh lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar dalam pengembangan karir.	12		
	Identifikasi Dunia Kerja	Mengenali ciri-ciri, jenis pekerjaan dan persyaratan memasuki dunia kerja.	14, 15, 16, 17, 18, 19	-	6
	Pertimbangan Peluang Karir	Pemikiran dan penelaahan kesempatan yang tersedia dalam memilih pekerjaan dan pendidikan lanjutan.	20, 21, 22, 23, 25, 26	24	7
Sikap	Kemandirian	Ketidaktergantungan dalam menetapkan pilihan karir, mampu mengatasi masalah yang muncul sehubungan dengan karir yang dipilih,	28, 29, 30, 31	27	5
	Keterlibatan	Ikut berdiskusi dan berusaha mencari informasi tentang pekerjaan yang diminati.	32, 33, 35, 36, 37	34	6
	Keyakinan	Rasa optimis untuk merencanakan dan memutuskan karir setelah lulus sekolah.	39, 40	38, 41, 42	5
	Perencanaan masa depan	Merancang kegiatan yang membantu dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.	43, 44, 45	46, 47, 48	6
Total Pernyataan					48

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa instrumen kompetensi karir sebelum uji coba yang terdiri dari 64 butir pernyataan menjadi 48 butir pernyataan setelah dilaksanakan uji coba instrumen dan diuji validitas dan reliabilitasnya (*butir pernyataan instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada Lampiran A.4. hal 147*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner (angket). Sugiyono (2010: 199) memaparkan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Dalam mengumpulkan data, kuesioner yang disebarkan kepada responden berbentuk pernyataan-pernyataan kompetensi karir yang didalamnya terdapat hal mengenai pemahaman diri, pengenalan lingkungan, identifikasi dunia kerja, keyakinan, keterlibatan, kemandirian dan perencanaan masa depan. Kuesioner

berisi 64 pernyataan (sebelum uji coba), ini disebar untuk kepentingan mencari tingkat validitas dan reliabilitas. Kuesioner setelah uji coba berisi 48 pernyataan, ini disebar dalam tahap penelitian *pretest* dan *posttest*.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh terdiri dari dua data yaitu data tentang tingkat kompetensi karir peserta didik dan data tentang keefektifan program bimbingan karir berbasis perkembangan. Data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan langkah-langkah berikut.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jumlah angket yang akan disebar sebelum dan setelah pelaksanaan. Selain itu, dilakukan pemeriksaan identitas peserta didik yang dijadikan subjek penelitian yaitu nama lengkap, kompetensi keahlian, jenis kelamin, pleton (peserta didik kelas X belum dijadikan kelas selama enam bulan masa DIKLATSAR), dan kelengkapan jawaban.

2. Skoring

Pengolahan data secara statistika diperlukan pola skor tiap penilaian sebagaimana tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9
Pola Pemberian Skor Instrumen Kompetensi Karir

Pernyataan	Skor Pilihan Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Sumber : (Reksoatmodjo, T.N., 2009: 198)

Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh jumlah responden pada setiap aspek maupun skor total instrumen.

3. Pengelompokan dan Penafsiran Data Kompetensi Karir

Penskoran atau mengubah data ke dalam bentuk-bentuk kuantitatif dimaksudkan agar memungkinkan dilakukannya analisis dengan menggunakan teknik statistik. Untuk mengetahui gambaran kompetensi karir peserta didik digunakan kategorisasi jenjang (ordinal), tujuannya adalah untuk menempatkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan atribut yang diukur (Azwar: 2010: 107). Kategorisasi jenjang pada instrumen kompetensi karir akan mengelompokkan sampel penelitian ke dalam tiga tingkatan, yaitu: kompeten, cukup kompeten dan kurang kompeten. Perhitungan kategorisasi jenjang untuk instrumen kompetensi karir berdasarkan pendapat Azwar (2010: 109) dilakukan sebagai berikut.

- a. Menghitung jumlah item kompetensi karir = 48 pernyataan.
- b. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban dari butir pernyataan yang dijawab oleh responden, *scoring* dapat dilihat pada tabel 3.10.
- c. Mencari skor minimum (X_{\min}) = $48 \times 1 = 48$
- d. Mencari skor maksimum (X_{\max}) = $48 \times 4 = 192$
- e. Mencari luas jarak sebaran = $192 - 48 = 144$
- f. Mencari satuan deviasi standar (σ) = $144/6 = 24$ (suatu distribusi normal terbagi atas enam satuan deviasi standar)
- g. Menghitung mean teoritis (μ) dengan tiga kategori = $48 \times 2.5 = 120$ (nilai 2.5 didapatkan dari penjumlahan skor \min dan skor \max dibagi 2)

Setelah diketahui nilai mean teoritisnya, maka dapat dilakukan penentuan kriteria kompetensi karir dengan menggunakan tabel selang interval kategori seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.10
Kategorisasi Kompetensi Karir Peserta Didik SMK

No.	Interval	Kategori
1.	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Kompeten
2.	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Cukup Kompeten
3.	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Kurang Kompeten

Sumber: (Azwar, S., 2010: 109)

Wulan Novitasari Suheri, 2013

Prodran Bimbingan Karir Berbasis Perkembangan Untuk Meningkatkan Kompetensi Karir Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil perhitungan sesuai dengan tabel 3.10 di atas dengan mean teoritis (μ) sebesar 120 dan satuan deviasi standar (σ) sebesar 24, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.11
Hasil Perhitungan Kriteria Kompetensi Karir Peserta Didik SMK

No.	Interval	Hasil Perhitungan	Kategori
1.	$(120+1,0.24) \leq X$	≥ 144	Kompeten
2.	$(120-1,0.24) \leq X < (120+1,0.24)$	96-143	Cukup Kompeten
3.	$X < (120 - 1,0.24)$	<96	Kurang Kompeten

Hasil perhitungan di atas menunjukkan kategorisasi untuk profil kompetensi karir peserta didik secara umum. Adapun untuk kategorisasi untuk kompetensi secara khusus seperti berdasarkan aspek dan indikator dan tiap kompetensi keahlian, dihitung seperti rumus di atas (*hasil kategorisasi profil umum dan khusus dapat dilihat pada Lampiran C.3. dan C.5.*).

Adapun penafsiran profil kompetensi karir peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Subang ditinjau dari kategori dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut ini.

Tabel 3.12
Kualifikasi Kompetensi Karir Sesuai Kategori

No.	Kategori	Kualifikasi
1.	Kompeten (≥ 144)	Pada kategori ini, peserta didik sudah menyadari tentang bakat, minat, cita-cita dan prestasi yang menunjang karirnya, mampu menggambarkan peranan dan pengaruh lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar dalam pengembangan karirnya, sudah mengenal ciri-ciri, jenis pekerjaan dan persyaratan memasuki dunia kerja, sudah mampu berfikir mengenai kesempatan yang tersedia dalam memilih pekerjaan dan pendidikan lanjutan, tidak tergantung dengan orang lain dalam menetapkan pilihan karir, aktif berdiskusi dengan orang lain tentang pekerjaan yang diminati dan memiliki usaha untuk mencari informasi pekerjaan, memiliki rasa optimis yang tinggi dalam perencanaan karirnya, sudah mampu merancang kegiatan yang membantu dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.
2.	Cukup Kompeten (96-143)	Pada kategori ini, peserta didik masih kebingungan tentang bakat, minat, cita-cita dan prestasi yang menunjang karirnya, kebingungan tentang peranan dan pengaruh lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar dalam pengembangan karirnya, kebingungan tentang ciri-ciri, jenis pekerjaan dan persyaratan memasuki dunia kerja, mengetahui kesempatan dalam memilih karir yang ada tetapi kurang mampu menganalisisnya, bimbang antara keinginan diri dengan saran orang lain dalam menetapkan karir, berdiskusi

No.	Kategori	Kualifikasi
		dengan orang lain dan berusaha mencari informasi karir tetapi kurang dimanfaatkan hasilnya, keyakinan dalam merencanakan karir belum terlalu ajeg, sudah berusaha untuk merancang kegiatan yang menunjang pilihan karir akan tetapi belum mampu berprioritas.
3.	Kurang Kompeten (<96)	Pada kategori ini, peserta didik belum menyadari tentang bakat, minat, cita-cita dan prestasi yang menunjang karirnya, belum mampu menggambarkan peranan dan pengaruh lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar dalam pengembangan karirnya, belum mengenal ciri-ciri, jenis pekerjaan dan persyaratan memasuki dunia kerja, belum mampu berfikir mengenai kesempatan yang tersedia dalam memilih pekerjaan dan pendidikan lanjutan, masih bergantung pada orang lain dalam menetapkan pilihan karirnya, tidak pernah berdiskusi dengan orang lain tentang pekerjaan yang diminati dan tidak berusaha untuk mencari informasi pekerjaan, pesimis dalam perencanaan karirnya, belum mampu merancang kegiatan yang membantu dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

Setelah pengkategorian tingkat kompetensi karir, untuk membuat rumusan program bimbingan karir berbasis perkembangan, dihitung rata-rata skor responden pada setiap indikator dalam menentukan indikator yang masih rendah dalam pencapaian kompetensi karir. Perhitungan tingkat ketercapaian setiap indikator dituangkan dalam bentuk persentase dengan pertama-tama ditentukan terlebih dahulu skor ideal/kriterium.

Sugiyono (2010: 246) menjelaskan skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pernyataan memberi jawaban dengan skor tertinggi, kemudian dilakukan cara membagi jumlah skor hasil penelitian dengan skor ideal. Adapun perhitungan tingkat ketercapaian digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase ketercapaian indikator} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh pada setiap indikator}}{\text{Skor ideal (maksimal) indikator}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan sesuai rumus di atas, dijadikan dasar kebutuhan peserta didik akan layanan yang diasumsikan bahwa pencapaian indikator terendah adalah prioritas utama untuk dikembangkan (*hasil perhitungan dapat dilihat pada Lampiran C.4 hal 212*).

4. Proses Uji Kelayakan Program bimbingan karir berbasis perkembangan

Wulan Novitasari Suheri, 2013

Prodran Bimbingan Karir Berbasis Perkembangan Untuk Meningkatkan Kompetensi Karir Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Proses yang dilaksanakan dalam pengujian kelayakan program bimbingan karir berbasis perkembangan yaitu: (a) konsultasi pada dosen pembimbing tentang program yang akan diuji; dan (b) meminta pertimbangan kepada dua orang pakar (dosen PPB) yang merupakan pakar karir dan program serta satu orang praktisi (guru bimbingan dan konseling di SMKN 2 Subang).

Landasan dalam merancang program bimbingan karir berbasis perkembangan dihasilkan dari profil kompetensi karir peserta didik sebagai treatment/perlakuan. Struktur program yang diuji kelayakannya sesuai dengan pedoman BK dari ABKIN yaitu sebagai berikut.

- a. Rasional; dinyatakan layak jika didalamnya dapat menjelaskan urgensi bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program khususnya bimbingan karir, konsep dasar dari program bimbingan karir berbasis perkembangan, gambaran kompetensi karir peserta didik SMK, fenomena kompetensi karir remaja, fenomena kompetensi karir peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Subang, pentingnya bimbingan karir komprehensif untuk meningkatkan kompetensi karir.
- b. Deskripsi Kebutuhan; dinyatakan layak jika didalamnya dapat menjelaskan layanan-layanan yang dibutuhkan oleh peserta didik dari hasil analisis Instrumen Pengungkap Kompetensi Karir Peserta Didik SMK yang telah disebarkan.
- c. Tujuan Program; dinyatakan layak jika didalamnya dapat menjelaskan tujuan umum dan khusus untuk meningkatkan kompetensi karir peserta didik. Tujuan hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
- d. Sasaran Program; dinyatakan layak jika didalamnya dapat menjelaskan sasaran program yang membutuhkan layanan dalam meningkatkan kompetensi karir.
- e. Rencana Operasional; dinyatakan layak jika didalamnya dapat menjelaskan agenda kegiatan atau tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan program bimbingan karir berbasis perkembangan.

- f. Pengembangan Tema/Topik; dinyatakan layak jika didalamnya dapat mengembangkan berbagai materi yang akan digunakan untuk pelaksanaan layanan dalam program bimbingan karir berbasis perkembangan. Pengembangan tema dioperasionalkan pada Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling (SKLBK).
- g. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program; dinyatakan layak jika didalamnya dapat menilai proses dan hasil. Tindak lanjut program disesuaikan dengan laporan hasil evaluasi dan adanya rekomendasi untuk menindaklanjuti program tersebut.
- h. Indikator Keberhasilan; dinyatakan layak jika indikator mudah untuk dioperasionalkan dan ada ukuran yang jelas untuk menyatakan bahwa itu dikatakan berhasil.

5. Teknik Perhitungan Keefektifan Program bimbingan karir berbasis perkembangan

Perhitungan keefektifan program bimbingan karir berbasis perkembangan dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

- a. Menghitung skor *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol baik skor kompetensi secara umum maupun setiap indikatornya untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok.
- b. Setelah dilaksanakan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol, dihitung skor kompetensi karir kompetensi karir kompetensi karir secara umum maupun setiap indikatornya. Untuk mengetahui efektivitas peningkatan dan menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain masing-masing peserta didik digunakan rumus skor gain yang ternormalisasi (N-gain) menurut Meltzer (Awaludin, 2008: 68).

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Pretest}}$$

Kriteria indeks Gains (*g*):

tinggi : (*g*) > 70; sedang: $30 \leq (g) \leq 70$; rendah: (*g*) < 30

- c. Menganalisis keefektifan intervensi program bimbingan karir berbasis perkembangan dengan statistika nonparametrik *Mann-Whitney*. Statistik nonparametrik ini digunakan karena data berbentuk ordinal. Selain itu, pada metode eksperimen murni, data *pretest* maupun *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol tidak membutuhkan uji normalitas maupun homogenitas. Adapun rumus Uji *Mann-Whitney (U-test)* sebagai berikut.

$$U = n_1 n_2 \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Ekivale dengan

$$U = n_1 n_2 \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

R_1 = jumlah rangking dengan ukuran sampel n_1

R_2 = jumlah rangking dengan ukuran sampel n_2

s = simpangan baku

(Susetyo, 2010: 236)

Harga U dipilih yang terkecil dari hasil perhitungan pada masing-masing kelompok 1 dan 2. Taraf siginifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah $H_0 : \mu_1 = \mu_2$; $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$. Kriteria H_0 ditolak jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ yang dirumuskan dengan harga peluang (p) dibandingkan dengan taraf nyata yang ditentukan.

G. Prosedur dan Tahap Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan. Penjelasan setiap tahap penelitian program bimbingan karir berbasis perkembangan untuk meningkatkan kompetensi karir peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2012/2013 sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- Pembuatan dan pengesahan proposal penelitian oleh pembimbing I, II dan dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas yang sebelumnya telah disahkan oleh ketua jurusan.

- c. Pengajuan permohonan izin penelitian dari jurusan PPB yang merekomendasikan ke tingkat fakultas dan Direktorat Akademik. Surat rekomendasi dari UPI dilanjutkan ke Kesatuan Bangsa (Kesbang) dan Dinas Pendidikan Kabupaten Subang, selanjutnya disampaikan ke Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Subang, sehingga dikeluarkan surat disposisi dari pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengembangan instrumen penelitian (perumusan definisi operasional, kisi-kisi instrumen, perumusan butir-butir pernyataan, penimbangan instrumen oleh para pakar, uji keterbacaan, uji coba angket, perhitungan validitas dan reliabilitas).
- b. Pengumpulan data dalam rangka pengungkapan profil kompetensi karir peserta didik dengan menyebarkan angket yang telah layak.
- c. Pengolahan dan analisis data tentang kompetensi karir peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Subang Tahun 2012/2013 yang menghasilkan profil kompetensi karir peserta didik dan dijadikan dasar rumusan program bimbingan karir berbasis perkembangan.
- d. Penetapan sampel penelitian yang terdiri dari 20 orang peserta didik untuk kelompok eksperimen dan 20 orang peserta didik untuk kelompok kontrol. Pengambilan anggota sampel ini dengan cara mengambil 40 orang peserta didik yang memiliki tingkat kompetensi karir terendah (pendistribusian anggota kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara proposional).
- e. Penyusunan program bimbingan karir berbasis perkembangan untuk meningkatkan kompetensi karir peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2012/2013 yang selanjutnya dilakukan pertimbangan oleh para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling untuk menghasilkan program bimbingan karir berbasis perkembangan yang layak.
- f. Pelaksanaan *pretest* terhadap kelompok eksperimen dan kontrol.

- g. Pelaksanaan *treatment* pada kelompok eksperimen dengan program bimbingan karir berbasis perkembangan.
- h. Pengolahan data dengan membandingkan hasil pengukuran awal dan akhir pada sampel penelitian (kelompok eksperimen dan kontrol) dengan menguji signifikansi untuk mengungkap keefektifan program bimbingan karir berbasis perkembangan untuk meningkatkan kompetensi karir peserta didik.
- i. Penulisan draft skripsi.

3. Tahap Pelaporan

- a. Konsultasi draft skripsi pada pembimbing I dan II.
- b. Revisi draft skripsi setelah melaksanakan konsultasi.
- c. Finalisasi draft skripsi untuk ujian sidang.
- d. Ujian sidang untuk mempertanggungjawabkan karya ilmiah (skripsi) yang telah dibuat.